

METODE BIMBINGAN KONSELOR DALAM MENGATASI SISWA YANG TIDAK DISIPLIN DI SMP PERGIS GANRA

Hermanto¹

STAI Al-Gazali Soppeng¹, Indonesia
Email: hermantodhian82@gmail.com¹

ABSTRAK

Berbicara tentang siswa disekolah, Masih saja banyak siswa yang selalu melakukan pelanggaran dan melanggar aturan yang sudah di tetapkan dalam hal ini tata tertib sekolah, sama halnya di SMP Pergis Ganra, padahal aturan tersebut sudah ada dan juga diketahui oleh para siswa tetapi masih ada yang melanggar salah satunya adalah siswa yang sering datang terlambat dilakukan secara berulang-ulang dengan siswa yang sama adapun keterlambatan tersebut dari faktor dirinya sendiri tanpa ada factor lain. Tujuan penelitian untuk mengetahui stategi yang dipakai guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi ketidak disiplin siswa yang sering datang terlambat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian metode yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Pergis Ganra dalam mengatasi siswa yang tidak disiplin dengan memberikan layanan konseling individual dengan teknik modelling. Kedisiplinan sangat perlu ditumbuhkan sejak dini, karena pribadi yang disiplin mampu menjadikan seseorang memiliki kecakapan mengenai cara berpikir yang baik dan juga merupakan suatu proses pembentukan watak serta karakter yang baik.

ABSTRACT

Talking about students at school, there are still many students who always commit violations and violate the rules that have been set in this case the school rules, it's the same as at Ganra Islamic college Middle School, even though these rules already exist and are also known by

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Syarifah Qamariah

students but there are still those who violate them. one of them is students who often come late, it is done repeatedly with the same students, while the delay is from the factor itself without any other factors. The purpose of this research is to find out the strategies used by Guidance and Counseling teachers in overcoming student indiscipline who often come late. The method used in this research is qualitative. The results of the research method used by Guidance and Counseling teachers at Ganra Islamic college Middle School in dealing with undisciplined students by providing individual counseling services with modeling techniques. Discipline really needs to be grown from an early age, because a disciplined person is able to make a person have skills regarding good ways of thinking and is also a process of forming good character.

Keywords: Method; Guidance and Counseling Teacher; Discipline

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Dengan semakin bertumbuh dan berkembang setiap individu bisa memiliki kreativitas, pengetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Banyak orang berfikir bahwa pendidikan itu krusial, tapi tidak sedikit jua yang berfikir bahwa pendidikan itu tidak krusial. Apalagi bagi rakyat yang tinggal dipedesaan ataupun daerah terpencil, mereka menganggap pendidikan itu tidak krusial. Bagi mereka, lebih baik bekerja daripada sekolah. Alasan utamanya telah sempurna mampu ditebak, sebab Bila bekerja mereka bisa mendapatkan uang, sedangkan sekolah hanya buang-buang uang saja. pada tambah lagi menggunakan syarat waktu ini yang sangat susah mencari pekerjaan. Berbicara tentang pentingnya pendidikan, tentu saja telah menjadi kebutuhan utama yang tidak mampu ditinggalkan saat ini mengingat betapa pentingnya pendidikan. Melalui pendidikan, seseorang akan diukur potensi diri yang dimiliki terhadap karir yang harus disiapkan buat

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter...

menghadapi masa depan, seperti global kerja dan sebagainya. Semakin baik pendidikan yang kita tempuh serta diperoleh, maka semakin baik jua pola hayati kita sekarang serta potensi masa depan yang akan kita dapatkan.

Demikian juga, Pendidikan merupakan kunci utama yang sangat penting bagi setiap individu, pendidikan juga dapat memberikan kehidupan yang lebih layak untuk masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peran bagi kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan itu sendiri dapat menjadi tolak ukur keberhasilan bangsa untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas karena tanpa adanya pendidikan kualitas diri juga akan sangat rendah. Dalam lembaga pendidikan, sekolah adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas diri seorang siswa atau siswa. Maka penting bagi seorang siswa atau siswa untuk tetap menjaga keuletan dan kedisiplinannya dalam menjalani kesehariannya sebagai seorang peserta didik. Namun demikian tak sedikit pula seorang siswa atau siswa yang senatiasa melakukan pelanggaran dan ketidakdisiplinan sebagai seorang peserta didik. Maka tanggungjawab seorang guru untuk menjadikan para siswa ataupun siswa bisa menjadi peserta didik yang berkompeten di masa depan.

Guru bimbingan dan konseling memiliki banyak metode dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa disekolah, karena guru bimbingan dan konseling sangat berperan dan bertanggung jawab penuh dalam membentuk serta membangun keperibadian Siswa yang disiplin. Bimbingan sebagai salah satu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Syarifah Qamariah

lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.¹

Metode seorang guru bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya untuk membantu para siswa dalam mengatasi masalahnya juga sebagai pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah tersebut dalam membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya. Menurut Jufri, kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang tercipta serta terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku-perilaku yang menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, kesetiaan, teratur, dan tertib.² Seseorang yang disiplin bisa dilihat dari sikap dan perbuatan yang dilakukannya, disiplin sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Disiplin ditunjukkan kepada instruksi sistematis yang diberikan kepada peserta didik seperti aturan-aturan yang ada disekolah. Kedisiplinan berarti menginstruksikan seseorang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan yang ada. Sejatinya seorang murid atau remaja hanya membutuhkan arahan yang tepat agar nantinya dapat dijadikan pegangan dalam menjalani hidup.³ Tulus mengemukakan kegunaan dan pentingnya disiplin bagi diri siswa, yaitu:

1. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak meyimpang,

¹ Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010),h.03)

² Jufri, Wahab, *Belajar dan Pembelajaran SAINS* (Bndung: Pustaka Renika Cipta, 2013), h.31-34

³ Husni, M, *Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme* (Bandung: Al-Ibrah,2017),h.56

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter...

2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan,
3. Menjauhkan siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah,
4. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
5. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.⁴

Hal ini senada juga dikemukakan Yasinta Samanglinggai, faktor penyebab pelanggaran disiplin disekolah berasal dari luar diri siswa yaitu:

1. keluarga yang sibuk dan kurang memperhatikan anak-anaknya, serta banyak problem,
2. keluarga yang kurang mendukung penerapan disiplin disekolah.⁵

Fenomena yang di peroleh dalam penelitian, hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan observasi di Pesantren (SMP Pergis Ganra), menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah kedisiplinan. Siswa yang melanggar peraturan sekolah disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu sehingga siswa sering datang terlambat kesekolah, juga kurangnya sikap disiplin siswa yang sering melanggar tata tertib disekolah hal ini terlihat adanya siswa yang tidak memakai atribut sekolah, berkeliaran dikantin saat jam belajar mengajar, tidak mengerjakan PR, rambut siswa lakilaki

⁴ Fiana, F.J., Daharnis, & Mursyid, R, *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling* (Konselor, 2013), h. 30-31

⁵ Jufri, Wahab, *Belajar dan Pembelajaran SAINS* (Bndung: Pustaka Renika Cipta, 2013), h.34

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Syarifah Qamariah

yang tidak memenuhi standar aturan sekolah, siswa tidak membawa peralatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bersama 3 orang guru bimbingan dan konseling di SMP Pergis Ganra pada hari Rabu, 13 oktober 2022. Dalam pembahasan guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa disekolah tersebut memang banyak siswa yang sering datang terlambat kesekolah, walaupun siswa yang terlambat itu berbeda beda orangnya setiap harinya, akan tetapi seringkali juga ditemui individu yang sama sering terlambat dilihat dari catatan pengawas harian dan data sekolah. Biasanya siswa yang datang terlambat diberikan hukuman ringan seperti membersihkan sampah dan tidak diperbolehkan masuk kelas pada jam pertama. Peneliti juga melakukan wawancara pada 2 orang mahasiswa yang pernah praktik disana selama tiga bulan, mereka juga mengatakan bahwa siswa disekolah tersebut banyak yang siswa melanggar peraturan seperti tidak memakai atribut, siswa membolos pergi kepasar, siswa keluar saat jam pelajaran masih berlangsung, siswa membolos saat jam pelajaran, siswa izin ke toilet tapi nongkrong dikantin, dan khususnya siswa yang sering terlambat datang sekolah. Dalam penelitian (Novianty, Yuliansyah, & Fauzi 2018) disebutkan bahwa kurangnya kedisiplinan pada siswa ini lumayan terjadi disekolah, siswa yang terlambat datang kesekolah, berpakaian tidak sesuai aturan, sering tidak masuk sekolah dan hal ini yang sering dikeluhkan oleh guru-guru mata pelajaran dan guru-guru yang lain.⁶

Dengan mewawancarai semua guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Pergis Ganra, sebagai informan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif Dalam konseling individual ini diharapkan konseli dapat mengubah

⁶ Noviaty, D., Yuliansyah, M, & Fauzi, Z., *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banjarmasin* (Jurnal Mahasiswa BK An-Nur,2018), h. 7-10.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter...

sikap, keputusan diri sendiri sehingga siswa dapat lebih baik menyesuaikan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Seseorang yang baru memasuki masa remaja sangat perlu adanya bimbingan dan kontrol dari orang tua, juga perlu adanya bimbingan oleh guru disekolah. Namun dalam membentuk kedisiplinan anak, yang terpenting adalah bagaimana anak bisa mengendalikan dirinya. Maka siswa yang sering terlambat sekolah itu, merupakan bentuk dari melanggar aturan sekolah. Melihat permasalahan yang ada peneliti ingin mengetahui metode guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang sering datang terlambat kesekolah, yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan-peraturan tata tertib sekolah dan dapat menerapkan disiplin disekolah maupun dilingkungan lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Metode Seorang Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Yang Tidak Disiplin Di SMP Pergis Ganra Kab. Soppeng".

METODE

Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti dalam kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan dari keseluruhan data yang didapat, analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷ Penelitian ini bersifat naratif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, sehingga menghasilkan fakta secara sistematis tentang keadaan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Syarifah Qamariah

obyek sebenarnya, dan lebih menekankan atas dasar atau fakta-fakta yang terjadi di SMP Pergis Ganra.

Dalam menentukan subyek penelitian peneliti menggunakan triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun subyek penelitian yang akan dilaksanakan adalah Guru bimbingan dan konseling 2 orang dan Guru wali kelas 1 orang sesuai dengan kelas yang dibina, juga kepada Kepala Sekolah dan pada siswa kelas 9 dari 6 kelas akan diambil sebanyak 3 orang siswa yang sering datang terlambat dari kelas 7 dan 8 di SMP Pergis Ganra. Berdasarkan pengambilan sampel siswa yang dipilih 3 orang tersebut adalah siswa yang memang sering sekali datang terlambat dari kelas 7 hingga kelas 8. Dalam penggalan data dengan wali kelas yang memang terdapat siswa sering datang terlambat dikelas tersebut sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana kerjasama yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan wali kelas. Peneliti juga melakukan wawancara pada guru bimbingan konseling untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan layanan yang diberikan, kemudian dengan kepala sekolah peneliti ingin mengetahui bagaimana dengan adanya guru bimbingan dan konseling disekolah apakah dapat membuat perubahan untuk siswa dan siswi dalam hal menaati aturan yang ada.

PEMBAHASAN

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mendatangi sekolah pada tanggal 13 oktober 2022 dari jam 07:15 wita. Sehingga peneliti menemui permasalahan tersebut, yang menunjukkan ada beberapa siswa yang mengalami masalah kedisiplinan. Siswa yang melanggar peraturan sekolah disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu sehingga

Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter...

siswa sering datang terlambat kesekolah. Adapun hasil penelitian yang didapat disekolah:

1. Metode guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa yang tidak disiplin di SMP Pergis Ganra. Sebagai guru BK tentu saja memiliki banyak sekali tanggung jawab didalamnya, setiap siswa memiliki karakter dan potensi diri yang berbeda-beda sehingga cara penanganannya pun juga berbeda, hal ini menjadikan guru BK harus menjadi inovatif dan kreatif. Guru BK memberikan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan, mendengarkan segala keluhan dan menolong mereka untuk meyakinkan diri mereka bahwa setiap masalah dan persoalan yang menimpa dirinya adalah bagian kehidupan yang harus dijalani, berbicara mengenai konseling adalah keahlian mutlak yang harus dimiliki guru BK untuk menunjukkan bahwa dirinya profesional, bukan sekedar sebutan namun melalui konseling peserta didik dapat menemukan dirinya, beradaptasi dengan lingkungan dan bisa membantu dalam merencanakan masa depan peserta didik. Layanan Konseling Individual layanan ini diberikan oleh guru bimbingan dan konseling ketika siswa tersebut sudah mengalami masalah. Layanan konseling individual yang bersifat sangat pribadi yang mana guru BK sebagai konselor hanya berdua dengan siswa sebagai konseli ini nampaknya cukup memberikan rasa percaya siswa yang lebih kepada guru BK, sehingga didapati oleh guru BK siswa lebih leluasa dan terbuka saat menceritakan apapun masalah yang sedang dihadapinya. Dalam prosesnya memberikan layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling melaksanakannya pada dua minggu sekali, layanan yang diberikan biasanya 40 menit jika belum bisa menemukan pemecahan masalahnya siswa diberikan lagi layanan konseling selanjutnya hingga siswa

tersebut bisa memecahkan masalahnya sendiri dan berubah dengan caranya sendiri dengan arahan yang baik dari guru bimbingan dan konseling. Pada kasus ketidakdisiplinan ini guru bimbingan dan konseling pada saat memberikan layanan juga memasukkan teknik modelling yaitu salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik dengan guru bimbingan dan konseling sendiri yang berperan menjadi model disiplin terlebih dahulu, dan diharapkan siswa yang kurang disiplin bisa menjadikan guru bimbingan dan konseling sebagai pigur yang bertanggung jawab dan disiplin terhadap aturan-aturan yang ada disekolah.

2. Penyebab siswa menjadi tidak disiplin di SMP Pergis Ganra. Masa remaja adalah masa usia-usia yang sering menghadapi berbagai keadaan, yang mana pada titik usia ini akan menjadi penentu seperti apa individu tersebut di masa yang akan datang. Berbicara mengenai remaja disekolah masih ada peserta didik yang tidak menaati peraturan-peraturan disekolah. Pada SMP Pergis Ganra ditemui masih ada siswa dan siswi yang melanggar peraturan-peraturan yang ada disekolah, salah satunya yakni siswa yang tidak disiplin sering datang terlambat kesekolah, padahal aturan tersebut sudah ada dan juga sudah diketahui oleh Siswa tetapi masih saja ada yang melanggar. Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan siswa yang sering datang terlambat kesekolah, keterlambatan ini pun tanpa alasan yang logis, siswa-siswa tersebut saat di wawancarai mengaku penyebab keterlambatannya dikarenakan malam bergadang, sehingga berakibat pagi bangun kesiangan, dan salah satu siswa tersebut mengaku dalam bergadang dia asik bermain game, untuk siswa yang sering datang terlambat mereka mengaku bahwa yang mengakibatkan ketidakdisiplinan itu dari dirinya sendiri bukan dari

Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter...

faktor luar. Kendala-kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah siswa sering tidak mau terbuka tentang dirinya terlambat datang kesekolah, hal itu dikarenakan mereka malu dan takut dicap sebagai orang yang bermasalah ketika berurusan dengan bimbingan dan konseling. Menurut pengakuan responden penghambat guru bimbingan dan konseling biasanya, dari guru karena ada beberapa guru mata pelajaran yang kurang tau guru BK itu apa keahliannya ada juga yang meremehkan cuman tidak langsung. Kemudian menurut ibu Rida kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan pengajaran ini mungkin untuk waktu jam pengajaran, karna biasanya guru bimbingan dan konseling disekolah ini hanya diberikan waktu satu jam pelajaran dan juga mungkin guru bimbingan dan konseling tidak bisa mengawasi full 24 jam siswa-siswinya, dan menurut kepala sekolah kendala yang dihadapi guru BK adalah sarana dan prasarana yang belum memadai.

Penelitian ini secara khusus telah memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai pentingnya memberikan pelayanan dan perhatian khusus terhadap siswa yang senantiasa melakukan pelanggaran atau ketidak disiplin di dalam sekolah SMP Pergis Ganra. Bagi penulis penelitian seperti ini sangat membantu pihak sekolah atas fenomena-fenomena yang terjadi pada peserta didik khusus kepada siswa yang senantiasa selalu melakukan pelanggaran. Dengan metode khusus dengan tehnik-tehnik yang terbaik dengan memanfaatkan guru BK dengan segala inovasi dan kreatifitas dalam mengatasi peserta didik yang tidak disiplin, yang pada akhirnya diharapkan mampu mengatasi permasalahan siswa yang masih kurang disiplin.

KESIMPULAN

Metode yang dipakai guru Bimbingan dan Konseling mengatasi siswa yang kurang disiplin sering datang terlambat ke sekolah adalah konseling individual dengan teknik modelling. Layanan ini dianggap berhasil dalam mengurangi ketidaksiplinan siswa. Penyebab yang membuat siswa sering datang terlambat ke sekolah merupakan faktor dari dirinya sendiri, bukan dari faktor luar. Kendala yang dihadapi guru Bimbingan dan Konseling adalah, siswa yang sering terlambat ini menganggap dirinya hebat dan kebal terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan kendala utama dalam memberikan layanan konseling individual ini adalah sarana dan prasarana yang belum memadai. Kemudian guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan pengajaran juga mendapat kendala di waktu jam pengajaran, karena di sekolah guru Bimbingan dan Konseling ini hanya diberikan waktu satu jam pelajaran setiap masuk kelas dan juga guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa mengawasi full 24 jam peserta didik.

Berdasarkan hasil penggalan data hasil wawancara bersama kepala sekolah, mengatakan adanya guru BK dalam sebuah sekolah sangatlah penting, karena guru BK dapat berkontribusi dengan pihak-pihak yang ada di sekolah untuk dapat memahami siswa di sekolah. Guru BK sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik, tetapi ada saja problem guru BK di sekolah ini yakni sarana dan prasarana yang kurang memadai, karena tidak adanya ruangan khusus untuk layanan konseling individual padahal layanan ini mengurangi ketidaksiplinan peserta didik, dan wali kelas mengatakan guru BK memberikan pengajaran juga seperti guru mata pelajaran, dan membimbing peserta didik, materi yang disampaikan guru BK menurut ibu Rida mungkin lebih ke etika bagaimana si siswa bersikap di sekolah, dan diluar sekolah, materi-materi atau caracara bersikap di lingkungan sosialnya. Dengan adanya guru BK sangat membantu sekali untuk sekolah, karena guru BK

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Karakter...

mengajarkan tingkah laku yang baik, dan segala macam yang berkaitan dengan si siswa. Adapun faktor pendukung dan penghambat guru BK menurut ibu Rida adalah faktor pendukungnya guru-guru mata pelajaran yang ikut serta sedikit banyaknya juga memberikan pengajaran tentang etika atau tingkah laku kesiswa, serta faktor penghambat guru BK memberikan pengajaran ini mungkin kewaktu jam pengajaran karna biasanya guru BK ini hanya diberikan waktu satu jam pelajaran dan juga mungkin guru BK tidak bisa mengawasi full 24 jam peserta didik.

Untuk siswa yang sering datang terlambat guru BK biasanya memberikan motivasi kepada peserta didik yang terlambat agar semangat dan disiplin. Menurut pengakuan ibu Rida Guru BK sering melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa yang sering datang terlambat, layanannya pun sangat mengurangi, dikarenakan konseling individual ini secara bertatap muka jadi si anak lebih leluasa untuk menyampaikan isi hatinya, pikirannya, dan bisa berbicara dari hati kehati dengan guru BK, guru BK pun bisa lebih mengerti kondisi si anak jika konseling individual. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa layanan konseling individual yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling disekolah kepada siswa yang sering datang terlambat kesekolah dapat perlahan-lahan menaati aturan yang berlaku. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling layanan konseling individual yang diberikan mampu memberikan penurunan terhadap kedisiplinan kepada siswa yang tidak disiplin sering datang terlambat kesekolah. Bagi siswa SMP Pergis Ganra, diharapkan menurunkan perilaku yang tidak disiplin dalam menaati peraturan-peraturan yang ada disekolah. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk lebih mendalami metode yang dipakai oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan-layanan yang berhasil disekolah. Dikarenakan peneliti hanya melakukan penelitian pada tahap salah satu metode layanan saja yang sering digunakan yakni

E-ISSN : -

P-ISSN : -

Syarifah Qamariah

konseling individual, dan untuk umum kedisiplinan sangatlah penting bagi kehidupan, maka mulai lah dari diri sendiri terlebih dulu sebelum menerapkannya ke-orang lain.

REFERENSI

Annurahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010

Fiana, F.J., Daharnis, & Mursyid, R. *Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Konselor, 2013

Husni, M. *Layanan Konseling Individual Remaja Pendekatan Behaviorisme*. Al-Ibrah, 2017

Jufri, Wahab. *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung: Pustaka Renika Cipta, 2013.

Noviaty, D., Yuliansyah, M, & Fauzi, Z. *Metode Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Banjarmasin*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2016

Yusuf, S. L. N., & Nurihsan, J. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.